



Vol. XI Jilid 2 No. 76, Juli 2017

ISSN 1693-2617

EISSN 2528-7613

Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah

MENARA Ilmu

1. APLIKASI GENERAL LEDGER TOKO.CAP PADANG PANJANG Oleh Ade Irma Suryani, Nancy Extise Putri, Angga Saputra
2. PENGARUH PROMOSI JABATAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TASMA PUJA DI PEKANBARU Oleh Agustin Basriani, Martina
3. TINJAUAN HUKUM PELAKSANAAN VONIS PIDANA ANAK PADA KASUS PIDANA NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KELAS II B LUBUK SIKAPING Oleh Darlisma, Nurafni
4. PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PENJAMAH MAKANAN TRADISIONAL DI PASAR PAKANDANGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN Oleh Darwel
5. PERAN SERTA MASYARAKAT DAN KEWENANGAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP Oleh Deni Syaputra
6. STUDI KEGAGALAN SUDU RUNNER TURBIN AIR TYPE FRANCIS Oleh Edison
7. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU TAHUN 2014 Oleh Eka Maya Saputri
8. EFEKTIFITAS PENGADILAN NIAGA DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA HAK CIPTA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 Oleh Ferry Asril
9. TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PUTUSAN PERCERAIAN ATAS NAFKAH ISTRI DAN ANAK DI PENGADILAN AGAMA LUBUK SIKAPING Oleh Habibulloh
10. PENYALAHGUNAAN HAK MEREK AQUA PADA KEMASAN AMDK (AIR MINUM DALAM KEMASAN) PAKAI ULANG OLEH PELAKU USAHA PENGISIAN ULANG AIR MINUM DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU, RIAU Oleh Hellen Last Fitriani
11. DAMPAK PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP KUALITAS AIR (KIMIA) SUNGAI MANGGILANG DI JORONG SEBRANG PASAR KANAGARIAN MANGGILANG KABUPATEN 50 KOTA Oleh Henny Gusril
12. HUBUNGAN HIPERTENSI KEHAMILAN DENGAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSUD ARIFIN ACHMAD Oleh Juli Selvi Yanti
13. PENGARUH KEADAAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 5 KOTA PARIAMAN Oleh Mellisa. F
14. PELAKSANAAN KONSENSUALISME DAN IKTIKAD BAIK YANG SEIMBANG BAGI PARA PIHAK DALAM PERJANJIAN BANGUN BAGI HASIL PEMBANGUNAN RUKO MENURUT KUHPERDATA Oleh Yudi Hardiyanto
15. UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS XII TPM SMK NEGERI 2 TEMBILAHAN Oleh Zulkarnaini
16. ELEKTISITAS PEMASARAN KAIN TENUN SONGKET MELAYU RIAU PADA DEKRANASDA PROVINSI RIAU Oleh Nanik Yuzalmi
17. ANALISA PENGARUH KREDIT GADAI YANG DISALURKAN TERHADAP LABA BERSIH PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN Oleh Doni Putra Utama

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ANALISA PENGARUH KREDIT GADAI YANG DISALURKAN TERHADAP LABA BERSIH PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN

Doni Putra Utama, SE, Ak, M.Si, CA
Fakultas Ekonomi.
Universitas Karimun.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kredit gadai yang disalurkan pada laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, yang diukur dari variabel Kredit Gadai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun dan sebanyak 36 sampel penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa statistik yaitu regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 24.00.

Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa dari kredit gadai yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0.007.

Kata Kunci: *Kredit Gadai, Laba Bersih*

ABSTRACT

This study aims to know the significant effect of Distributed of Pawn Credit to net profit of PT. Pegadaian (Persero) Branch TanjungBalaiKarimun that measured from the variable of Pawning Credit. This research uses quantitative method by using secondary data. Population in this research is financial report for 3 (three) years PT. Pegadaian (Persero) Branch TanjungBalaiKarimun and as many as 36 research samples. The data analysis technique used is descriptive analysis and statistical analysis is a simple linear regression using SPSS 24.00.

The result of regression analysis shows that from the distributed credit pawn has a significant influence on net income with regression coefficient of 0.007.

Keyword: *Credit Pawn, Net Profit*

1. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada kebutuhan tertentu, dimana dengan berjalannya waktu, maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari lembaga keuangan.

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga ini selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi juga memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan bank maupun non bank-selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang kredit. Hal tersebut sesuai dengan menurut Kasmir (2010:23) "Bank yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki fokus usaha dalam bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank, yang secara resmi melakukan kegiatan pembiayaan yakni dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atas dasar hukum gadai dengan maksud untuk melindungi masyarakat dari pihak-pihak non formal seperti praktek pengijonan, rentenir atau lintah darat. Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa "Tugas utama PT. Pegadaian (Persero) adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan pelepas uang atau rentenir yang bunganya relatif tinggi". Sebagai lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam dibidang jasa perkreditan dengan tugas utamanya menyalurkan kredit gadai, peran PT. Pegadaian (Persero) yang berorientasi untuk membantu dan melayani kebutuhan masyarakat berskala kecil sangat membantu pertumbuhan ekonomi.

Kredit gadai adalah pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan PT. Pegadaian (Persero). Nasabah dapat menyelesaikan pinjamannya kepada PT. Pegadaian (Persero) dengan cara mengembalikan uang pinjaman disertai dengan sewa modal dan biaya administrasi berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, PT. Pegadaian (Persero) akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan sehingga laba yang diperoleh juga meningkat dan untuk mengembangkan perusahaan.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Nasabah, Jumlah Kredit Gadai yang Disalurkan serta Laba yang Diperoleh (setelah beban) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Tahun 2014 sampai Tahun 2016

| Tahun | Jumlah Nasabah | Jumlah Kredit Gadai yang Disalurkan | Laba |
|-------|----------------|-------------------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2014 | 2.672 | 13.260.550.135 | 23.139.038 |
| 2015 | 2.671 | 14.551.330.331 | (181.515.758) |
| 2016 | 2.839 | 22.568.856.053 | 98.258.181 |

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maupun penurunan. Jumlah kredit gadai yang disalurkan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun dari tahun ke tahun tidak selalu searah dengan laba yang diterima. Tahun 2014 jumlah nasabah sebanyak 2.672, jumlah kredit gadai yang disalurkan sebesar Rp.13.260.550.135,- dan laba yang dihasilkan sebesar Rp.23.139.038,-. Tahun 2015 terjadi penurunan jumlah nasabah sebanyak 2.671, jumlah kredit gadai yang disalurkan sebesar Rp.14.551.330.331,- dan kerugian sebesar Rp.181.515.758,-. Pada tahun 2016 jumlah nasabah sebanyak 2.839, jumlah kredit gadai yang disalurkan sebesar Rp.22.568.856.053,- dan laba yang dihasilkan sebesar Rp.98.258.181,-. Tabel 1.1 menunjukkan terdapatnya periode penurunan jumlah nasabah dan laba bagi perusahaan namun peningkatan pada jumlah kredit gadai yang disalurkan. Saat jumlah kredit gadai yang disalurkan meningkat terjadi penurunan laba bagi perusahaan, hal ini terjadi karena adanya kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal akibat adanya penundaan pelepasan barang jaminan sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun. Berdasarkan pembahasan dan sertai pertimbangan akan pentingnya jumlah kredit gadai yang disalurkan kepada nasabah, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul "Analisa Pengaruh Jumlah Kredit Gadai yang

Disalurkan Terhadap Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan laba diakibatkan terlambatnya pelunasan sewa modal oleh nasabah dan pelepasan barang jaminan yang telah jatuh tempo.
2. Banyaknya berdiri perusahaan kredit gadai milik pemerintah maupun swasta seperti Bank Syariah Mandiri (BSM)
3. Persaingan suku bunga dan promosi pada perusahaan kredit gadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah kredit gadai terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah jumlah kredit gadai yang disalurkan ke nasabah terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai.

1.6 Hipotesa

Menurut Jonathan (2005:13) “Hipotesa adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisa”. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesa yang penulis kemukakan adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba bersih.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba bersih.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritik

1. Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori Keagenan (*Agency Teory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa

a. “hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*prinsipal*).

b. “kedua kelompok (*agent* dan *prinsipal*) adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *prinsipal*”.

Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* karena kemungkinan *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *prinsipal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Prinsipal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agen* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agen* yang menyimpang. Menurut Richardson (1998) dalam Suryani (2010) menyatakan bahwa “Asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dapat memberikan kesempatan kepada manajemen laba”. Menurut Scoot (2009:8): Mengelompokkan asimetri informasi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. *Adverse Selection* (pilihan yang merugikan)

Yaitu manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham sebagai pihak luar. Kemungkinan terdapat fakta-fakta yang tidak tersampaikan kepada pemegang saham dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham;

b. *Moral Hazard* (penyimpangan perilaku)

Yaitu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer yang tindakannya tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham. Manajer atau pihak internal lainnya bisa melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma tidak layak dilakukan”.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Ujianto dan Pramuka (2007):

“Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*);
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*);
- c. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*);

Berdasarkan asumsi tersebut, agen sebagai manusia akan bertindak secara oportunistik yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya”.

2. SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan adalah metode serta format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Tujuannya adalah sebagai pedoman standar mengenai transaksi apa saja yang harus dicatat, bagaimana cara mencatat transaksi tersebut serta bagaimana cara penyajian data. Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan dibagi menjadi empat yang sering disebut sebagai 4 (empat) Pilar Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

- a. PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Report Standart*)
- b. SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- c. PSAK-Syariah
- d. SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan)

3. Teori Pegadaian

Pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga pembiayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas berpenghasilan rendah yang membutuhkan dana dalam waktu segera. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan tertentu terutama yang sangat mendesak. Sebagai lembaga perkreditan, pegadaian menyalurkan dana pinjaman pada masyarakat yang membutuhkan dengan bunga relatif rendah dan pelayanan cepat. Agar penyaluran dana pinjaman terjamin aman maka diberlakukan sistem gadai, yaitu penyerahan barang bergerak sebagai jaminan kepada pegadaian, yang senilai dengan atau lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Sedangkan menurut Abdulkadir dan Murniati (2000:106) “Apabila pada waktu yang ditetapkan (jatuh tempo) pinjaman tidak dikembalikan maka barang jaminan dapat dilelang guna menutupi pengembalian pinjaman, dan jika masih ada nilai sisanya akan dikembalikan kepada peminjam

Menurut Pandia (2005:74) pegadaian telah memiliki banyak produk, yaitu:

- Jasa Gadai
- Jasa Taksiran
- Jasa Titipan
- Kegiatan-kegiatan Usaha Lainnya

4. Teori Kredit Gadai

Kredit gadai adalah pemberian pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan sebagai pemberi pinjaman dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Menurut Kasmir (2010:100)

berpendapat bahwa "pada dasarnya kredit bertujuan untuk memperoleh keuntungan". Tujuan pemberian kredit pada nasabah PT. Pegadaian (Persero), yaitu mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Kasmir (2010:101) menyatakan bahwa fungsi kredit antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Untuk meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan gairah berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Dalam menyalurkan kredit, setiap lembaga keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip pemberian kredit agar resiko kredit macet dapat diminimalisasi. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan, yaitu dengan analisis 6C dan 7P.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 6C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Collateral*
- 5) *Condition of Economic*
- 6) *Constraint*

Kasmir (2010:110) menyatakan bahwa prinsip penilaian dengan analisis 7P kredit, yaitu:

- 1) *Personality*
- 2) *Party*
- 3) *Porpose*
- 4) *Prospect*
- 5) *Payment*
- 6) *Profitability*
- 7) *Protection*

Uang pinjaman adalah besarnya uang yang diberikan kepada nasabah yang ditentukan berdasarkan taksiran dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan besar kecilnya uang pinjaman ini dapat dipergunakan untuk pembagian golongan barang jaminan.

5. Teori Laba dan Laba Bersih

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda. Berdasarkan pendapat Soemarmo (2005:230) "laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha". Sedangkan menurut Tuanakotta (2002:176) "*Gain* (laba) merupakan *favorable* (asset yang diterima) yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha yang normal". Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajer dalam mengelola manajemen perusahaan. Hailstones dan Rohwtehl (1992:19) mengemukakan bahwa teori laba dapat dibagi atas 5 golongan yaitu:

- 1) *The Risk Bearing Theory*
- 2) *The Innovation Theory*
- 3) *The Monopoly Theory*
- 4) *The Windfall Theory*

5) *The Managerial Theory*

Menurut Mulyadi (2001:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yaitu:

- 1) Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual pokok yang bersangkutan.
- 2) Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi sedangkan volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Lumbatorum (2001:335) "laba bersih adalah dengan mengurangi laba optimal dengan biaya lain-lain (dalam situasi biaya lain-lain) atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain". Sedangkan Griffin dan Ronald (1996:231) menyatakan "laba bersih adalah laba kotor dikurangi beban biaya operasional dan pajak pendapatan". Jusuf (2000:36) mengemukakan bahwa: laba bersih ini menunjukkan adanya dua indikasi dalam organisasi, yaitu:

- 1) Pengendalian Biaya bila perusahaan dapat menemukan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya,
- 2) Bila terjadi pemborosan biaya (seperti biaya overhead yang berlebihan) mengakibatkan menurunnya laba bersih".

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain. Menurut Belkaoui (2001:124) "dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba yaitu:

- 1) Laba kotor atas penjualan
- 2) Laba bersih operasi perusahaan
- 3) Laba bersih sebelum potongan pajak
- 4) Laba kotor sesudah potongan pajak
- 5) Laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan".

2.2 **Tinjauan Empirik**

1. Lastiar R. N. Siahaan (2011) tentang "Pengaruh Jumlah Kredit Gadai yang Disalurkan terhadap Laba Operasional (survei Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap perolehan laba operasional Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,647 atau sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Marini Fransisca Purba (2008) tentang "Pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba (survei Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan). Hasil analisis mengatakan bahwa kredit gadai yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh perum pegadaian cabang padang bulan medan.
3. Risnawati (2013) tentang " analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit cepat aman di PT. Pegadaian Sulawesi Selatan Tahun 2005 sampai tahun 2010. Disimpulkan bahwa pendapatan PT. Pegadaian Sulawesi Selatan, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman.
4. Nurina Najwati (2014) tentang " analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan produk penghimpunan dana perbankan syariah" (studi kasus PT. Aseli Dagadu Djokdja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan adanya hasil uji simultan berpengaruh positif signifikan yaitu minat karyawan dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan perbankan

syariah. Dan uji hasil parsial, variabel independen yang terdiri dari variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karyawan. Variabel produk-produk perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karyawan. Variabel prinsip-prinsip perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karyawan.

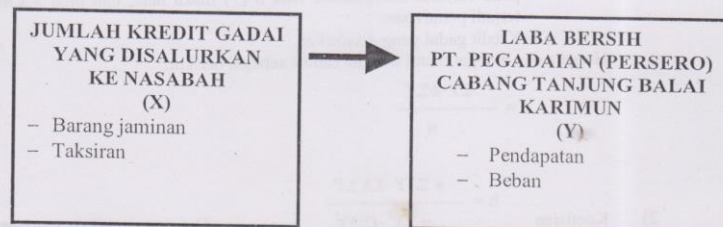
5. Kartika Chandra Priliana dan Nur Hisamuddin (2015) tentang " analisis pengaruh akuntansi gadai syariah pada pegadaian syariah cabang jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi gadai syariah di pegadaian syariah cabang jember telah sesuai dengan PSAK 107 untuk produk gadai syariah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini mengemukakan variabel yang akan diteliti yaitu: variabel jumlah kredit gadai yang disalurkan (X) dan variabel laba bersih (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



3. Gambaran Umum Penelitian

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kantor Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, Kelurahan Balai Kota, Kecamatan Karimun.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan bulanan selama 3 (tiga) tahun atau dengan data laporan keuangan selama 36 (tiga puluh enam) bulanan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh karena teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu laporan keuangan 3 (tiga) tahun atau 36 (tiga puluh enam) bulan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi.

3.6 Teknik Analisa Data

1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2008:270) rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y=Laba

a=Harga Y bila X = 0 (hargakonstan)

b=Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X=Kredit gadai yang disalurkan.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Koefisien

Determinan R² (R Square)

Identifikasi determinan (R²)

berfungsi untuk mengukur persentase sumbangan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Angka R square adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisa Deskriptif

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa kredit yang disalurkan tidak searah atau mengalami peningkatan maupun penurunan setiap bulan. Bila hasil perhitungan negatif, maka jumlah kredit gadai yang disalurkan mengalami penurunan dan bila hasil perhitungan positif, maka jumlah kredit gadai yang disalurkan mengalami peningkatan.

4.2 Analisa Statistik

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Nilai konstanta a sebesar (-11,643,714.340) menyatakan bahwa jika tidak ada kredit gadai yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, maka laba yang dihasilkan adalah (-11,643,714.340). Nilai b sebesar 0.007 menyatakan bahwa setiap peningkatan kredit gadai yang disalurkan sebesar 1 rupiah akan menaikkan laba sebesar 0.007.

Berdasarkan data hasil regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = -11643714 + 0.007 X.$$

Dan diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 2.519 nilai probabilita atau tingkat signifikansi atau sering disebut alpha α sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga t_{tabel} digunakan 0.05 dengan $df = 34$ adalah sebesar 2.032. Artinya $2.519 > 2.032$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

2. Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)

Pengujian ini perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi yang dilihat dari nilai R-Square. Dari hasil olahan data SPSS diketahui bahwa R square mempunyai nilai sebesar 0.157 yang menunjukkan bahwa 15.7% jumlah kredit gadai

yang disalurkan mempengaruhi laba sebagai variabel independen, sedangkan sisanya 84.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisa.

3. Pembahasan Uji Hipotesa

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0.017 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel jumlah kredit gadai yang disalurkan (X) mempunyai pengaruh signifikan pada laba (Y) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta membandingkan dengan teori, maka kesimpulan yang diambil adalah:

1. PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang melakukan pembayaran dalam bentuk pinjaman atau kredit atas dasar hukum gadai.
2. Diketahui bahwa R Square mempunyai nilai sebesar 0.157 yang menunjukkan bahwa 15.7% jumlah kredit gadai yang disalurkan mempengaruhi laba sebagai variabel independen, sedangkan sisanya 84.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisa.
3. Hasil analisa data menunjukkan bahwa jumlah kredit gadai yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun yaitu:

1. Seiring dengan terus bertambahnya total pembiayaan yang disalurkan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, maka dalam rangka mengantisipasi melonjaknya risiko pembiayaan, pihak manajemen harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit gadai kepada nasabah dan harus terus melaksanakan upaya pembiayaan dan pengawasan terhadap para debitur secara rutin sehingga diharapkan dapat memperkecil kemungkinan kerugian yang dialami debitur atas pembiayaan yang dikelola.
2. Agar PT. Pegadaian (Persero) dapat menekan jumlah kredit gadai yang disalurkan pada debitur sehingga perolehan laba meningkat dan berpengaruh baik bagi profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun.
3. Bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti mengenai laba bersih sebaiknya melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba, diantaranya indikator pendapatan dari pembayaran sewa modal dan beban-beban yang berpengaruh besar terhadap laba, sehingga tidak hanya melihat dari aktivitas usaha khususnya pembiayaan tetapi juga memperhatikan rasio keuangan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir dan Murniati. 2000. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Analisa Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Jusuf. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, Arina. 2011. *Analisa Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit bank Umum di Indonesia*.

. XI J

T

v

5 Tel

!

4

4

- Latif, Abdul. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Karimun: Universitas Karimun.
- Lupiyodi, Rambat dan A. Hamdani. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Pandia. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- PT. Pegadaian (Persero). 2014. *Struktur Organisasi dan Tata Kerja. PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang. Tanjung Balai Karimun*.
- Siahaan, Lastiar R. N. 2011. *Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thomas Suyatno dkk. 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : Gramedia.
- Tohar, M. 2006. *Permodalan dan perkreditan koperasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tri Santoso ruddy. 1996. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Edisi 1, cetakan 2. Yogyakarta : Andi Offset.
- . 1996. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba empat.
- Triandaru, sigit, & Budisantoso, T. 2006. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba empat.
- <http://www.Pegadaian.co.id>
- <http://ineddeni.wordpress.com> RDevelopment Core Team (2008).R:Alanguageandenvironment forstatisticalcomputing. RFoundation for StatisticalComputing,Vienna,Austria.ISBN 3-900051-07-0,URL. Copyright ©2008Deny KurniawanFORUM STATISTIKA-
- <http://www.R-project.org>